

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Korean Pop atau K-Pop adalah salah satu budaya populer dari Korea Selatan yang masuk ke Indonesia karena adanya globalisasi. Hal ini membuat beberapa remaja di Indonesia baik perempuan maupun laki-laki menyukai hal-hal yang berkaitan dengan budaya Korea Selatan, salah satu adalah K-Pop *dance cover*. Namun kegiatan tersebut bertabrakan dengan budaya patriarki yang sudah tertanam di Indonesia. Budaya patriarki menuntut laki-laki untuk selalu tampil dan melakukan kegiatan yang maskulin. Namun K-Pop *dance cover* merupakan aktivitas yang dianggap feminim. Maka dari itu, mayoritas laki-laki di Indonesia yang mempunyai hobi K-Pop *dance cover* memilih untuk tidak menunjukkan hobinya tersebut kepada lingkungan sekitarnya, terutama orang tuanya. Para laki-laki yang merasa kesulitan untuk melakukan hobinya, akhirnya mencoba untuk memberitahu orang tua mereka dengan cara *self disclosure*. Walaupun adanya penolakan di awal, namun pada akhirnya orang tua dari partisipan menerima dan mendukung partisipan karena adanya dampak positif yang didapatkan dari K-Pop *dance cover*.

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, penelitian ini berhasil menemukan temuan baru yang menjawab tujuan penelitian. Pengalaman *self disclosure* yang dialami berpengaruh pada hubungan orang tua dan anak semakin berkualitas karena adanya komunikasi terbuka. Walaupun begitu pengalaman *self disclosure* kepada orang tua yang dialami partisipan menimbulkan beberapa dampak negatif bagi kesehatan mental partisipan. Penelitian ini menemukan bahwa partisipan mengalami *catastrophic thinking* sebelum melakukan *self disclosure* yang membuat partisipan selalu merasa takut dan memikirkan kemungkinan terburuk yang akan terjadi. Walaupun partisipan mendapatkan dukungan dari orang tuanya, namun adanya penolakan yang terjadi di awal membuat partisipan mengalami *fear of rejection*. Temuan ini menunjukkan bahwa perasaan takut terus muncul jika partisipan harus berhadapan dengan situasi *self disclosure* kepada orang tuanya. Hal ini didasari oleh adanya bekas luka yang tertanam di benak partisipan pada saat mengalami

penolakan karena adanya kalimat negatif yang diterima. Penelitian ini juga menemukan bahwa salah satu hal yang menghambat partisipan untuk *self disclosure* adalah budaya patriarki yang masih tertanam di negara Indonesia. Peneliti menemukan bahwa budaya patriarki yang sudah tertanam di Indonesia dari generasi ke generasi akan menciptakan harapan dari orang tua kepada anaknya untuk melakukan aktivitas yang sesuai dengan keinginan orang tua yang didasari oleh nilai-nilai budaya. Budaya patriarki juga memberi label laki-laki sebagai pemberi nafkah utama. Oleh karena itu selain takut anak laki-lakinya menjadi gemulai, terdapat ketakutan bahwa laki-laki pelaku K-Pop *dance cover* tidak dapat menghasilkan uang.

Kemudian penelitian ini juga menemukan bahwa *self disclosure* dimaknai sebagai pencapai harapan oleh partisipan. Hal ini didasari oleh harapan partisipan yang terwujud setelah melakukan *self disclosure* kepada orang tua, yaitu dapat menekuni hobinya secara bebas dan mendapatkan dukungan dari orang tuanya.

5.2 Saran

Berdasarkan pada penelitian yang sudah dilakukan, terdapat saran dari peneliti yang dapat digunakan sebagai pengembangan penelitian selanjutnya. Berikut saran akademis dan sosial dari peneliti.

5.2.1 Saran Akademis

Pada penelitian ini, peneliti menemukan adanya temuan baru, yaitu *self disclosure* dilakukan untuk mencapai harapan partisipan. Hal ini dibuktikan bahwa partisipan mendapatkan dukungan dari orang tua mereka seperti yang diinginkan setelah melakukan *self disclosure*. Berdasarkan hasil yang sudah ditemukan, penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti pengaruh dukungan orang tua pada mental emosional anak dalam menekuni hobi atau pekerjaan yang dianggap berlawanan dari nilai budaya Indonesia. Hal ini bertujuan untuk mengetahui manfaat penting yang diberikan jika seorang anak mendapatkan dukungan dari orang tua setelah melakukan *self disclosure*. Kemudian, melakukan studi lanjutan yang berfokus pada budaya dari masing-masing partisipan yang diteliti.

5.2.2 Saran Sosial

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, budaya patriarki merupakan salah satu penghambat laki-laki dalam mengekspresikan dirinya melalui hobi karena K-Pop *dance cover* dinilai bertolakbelakang dengan budaya patriarki. Oleh karena itu, partisipan seringkali mengalami penolakan dari lingkungan sekitarnya dan menimbulkan *fear of rejection* karena adanya bekas luka yang tertanam di benak partisipan. Masyarakat disarankan dapat membebaskan setiap individu untuk mengekspresikan dirinya sendiri melalui hobi tanpa adanya batasan gender. Apalagi jika dampak yang diberikan bersifat positif.

